

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK
TANI DAN DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA PENINGKATAN
PRODUKSI PADI DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

AHMAD MIFTAHUDDIN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

PARTICIPATION LEVEL OF FARMER GROUP MEMBERS, FARMER GROUP DYNAMICS, AND RICE PRODUCTION INCREASE IN CINTAMULYA VILLAGE, CANDIPURO DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Ahmad Miftahuddin

This study aims to examine the level of participation of members of farmer groups, farmer group dynamics, rice production increase, and the relationship between the the participation, group dynamics and rice production increase in Cintamulya Village, Candipuro District, South Lampung Regency. Respondents in this study were 85 farmers. The study was conducted in August - September 2017. The research method used was a survey method with quantitative descriptive analysis method. The relationship among variables are analyzed using nonparametric statistics Spearman rank correlation test. The results showed that the participation rate of farmer group members is in a low category, group dynamics is in less dynamic category, and increase production is included in a low category. There are significant relationships between the level of participation of members of farmer groups and farmer group dynamics, the level of participation and production increase, and group dynamics and production increase.

Keywords: group dynamics, participation, production increase.

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DAN DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Ahmad Miftahuddin

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi anggota kelompok tani, dinamika kelompok tani, peningkatan produksi padi dan hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah 85 petani. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.

Kata kunci : dinamika kelompok, partisipasi, peningkatan produksi

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK
TANI DAN DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA PENINGKATAN
PRODUKSI PADI DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

AHMAD MIFTAHUDDIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA
KELOMPOK TANI DAN DINAMIKA KELOMPOK TANI
SERTA PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI DESA
CINTAMULYA KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Miftahuddin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1314131006

Jurusan/Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian



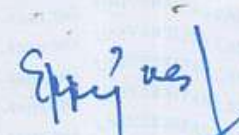
Menyetujui

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.
NIP 19581111 198603 1 004


Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

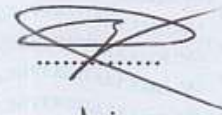
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Begem Viantimala, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2018

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 13 Juli 1995 di Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Kholidin. dan Ibu Sri Rosmiati Ningsih, S.Sos.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK PTPN VII tahun 2000, pendidikan Sekolah Dasar di SDN I Way Halim Permai tahun 2007, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Tanjung Karang tahun 2010 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di SMAN 6 Bandar Lampung tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2015 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Penggawa V Tengah Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum 40 hari di PTPN VII Unit Usaha Pematang Kiwah (Pewa) pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif di Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI), Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2014 dan di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta) pada tahun 2014/2015 sebagai Komisi Disiplin Himaseperta, tahun 2015/2016 Penulis menjadi Sekretaris Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat, tahun 2016/2017 Penulis menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta). Penulis juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu; Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Latihan Kaderisasi Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI), Pelatihan Penulisan Curriculum Vitae CAGTC. Selain itu Penulis juga pernah menjadi Tutor Filma, Asisten mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) pada tahun 2016, Asisten mata kuliah Pendidikan Orang Dewasa pada tahun 2017 dan Asisten mata kuliah Dinamika Pembangunan Desa tahun 2017.

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, nasihat, serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., sebagai Pembimbing Utama atas kesabarannya serta kesediaanya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan.
4. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., sebagai Pembimbing Kedua atas kesabarannya serta kesediaanya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan.
5. Ir. Begem Viantimala, M.Si., sebagai Pembahas yang telah banyak memberikan saran, kritik, motivasi, serta nasehat-nasehatnya.

6. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S sebagai Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan banyak memberikan saran, kritik, motivasi, serta nasehat-nasehatnya
7. Seluruh Staf Pengajar di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Jurusan Agribisnis
8. Seluruh Staf Administratif di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Jurusan Agribisnis
9. Keluarga tercinta, Mama Sri Rosmiati Ningsih, S.Sos dan Papa Kholidin, serta kakak dan adikku tersayang Ahmad Rafif Riduwan, S.Kom dan Ahmad Syarifuddin.
10. Pakde Agus, Bibi Khomsah, Pakde Markum yang selalu memberikan dukungan kepada saya
11. Fadhilah Ismi Bazai, S.P. yang memotivasi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Keluarga besar Himaseperta, khususnya teman-teman seperjuangan Presidium Himaseperta periode 2015/2016 dan 2016/2017
13. Teman-teman presidium dan pengurus Himaseperta yang selalu memotivasi menyusun skripsi ini: Dwi Ega Prasetio, S.P., (Kepala Bidang Pengkaderan) Reki Septian Patra, S.P., M. Kamal Satria, S.P.,(Sekretaris Umum) Febriko Fajar Alafim, S.P., (Bendahara Umum), Shintia Maria W.S, S.P. (Kepala Bidang Akademik), Haryadi, S.P. (Kepala Bidang Minat Bakat), M. Nuzul Mubarakah, S.P. (Kepala Bidang Kewirausahaan), Dhanar Yoga Prasetia, S.P., Muhammad Reza Azhar S.P., M. Safrizal Anwar, S.P. (Ketua DPM FP), Adhanta Reksa

Darma, S.P., Taufiq Arif Rahman, S.P., dan seluruh teman-teman seperjuangan
Agribisnis 2013

14. Terima kasih kepada seluruh teman-teman wanita agribisnis 2013 : Mentari
Diasti Putri, S.P., Fitria Kusuma Astuti, S.P., Fitri Yuni Lestari, S.P., Biha
Melati Sari, S.P., Arienda Mustikawati, S.P., Suci Rodian Noer, S.P., Wardiah
Nurul Khasanah, S.P., Hesti Permata Sari, S.P., dan seluruh teman-teman
seperjuangan Agribisnis 2013
15. Seluruh adik-adik Himaseperta Ketum Apip, Dolar, Iis, Aji, Sopyan, Ican,
Marpaung, Roy, Fikih, Adit, Royan, Poel, Reni, Dila, Vita, Jupe dan lainnya
saya ucapkan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.
16. Seluruh teman seperjuangan yakni Candiko, Oka, Veronika, Reza, Surya,
Mustopa, Yoga yang selalu memberi semangat kepada Penulis.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari
kesempurnaan, oleh karena itu Penulis mengharapkan saran dan kritik untuk lebih
baik ke masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 26 September 2018

Penulis

Ahmad Miftahuddin

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	16
1. Pengertian kelompok	16
2. Pengertian petani	19
3. Pengertian kelompok tani	20
4. Partisipasi.....	22
5. Produksi	26
6. Dinamika kelompok.....	27
7. Hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi.....	35

B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel.	44
1. Partisipasi anggota kelompok tani.....	44
2. Dinamika kelompok	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
C. Metode Pengambilan Sampel.....	64
D. Metode Pengumpulan Data	66
E. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	67
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	68
1. Keadaan Umum Desa Cintamulya.....	68
a. Letak Geografis.....	68
b. Topografi.....	69
c. Kependudukan	69
d. Sarana dan Prasarana	70
2. Keadaan Umum Kelompok Tani.....	71
B. Hasil dan Pembahasan.....	74
1. Keadaan Umum Responden	74

a. Umur responden anggota kelompok tani	74
b. Tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani	75
2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani	76
a. Partisipasi anggota kelompok pada tahap perencanaan	76
b. Partisipasi anggota kelompok pada tahap pelaksanaan	78
c. Partisipasi anggota kelompok pada tahap pemanfaatan hasil ...	80
d. Partisipasi anggota kelompok pada tahap evaluasi	81
e. Rekapitulasi tingkat partisipasi anggota kelompok	83
3. Dinamika Kelompok Tani	86
a. Tujuan kelompok (<i>group goal</i>)	86
b. Struktur kelompok (<i>group structure</i>)	88
c. Fungsi tugas (<i>task function</i>)	90
d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (<i>group building and maintenance</i>)	93
e. Kekompakan kelompok (<i>group cohesiveness</i>)	95
f. Suasana kelompok (<i>group atmosphere</i>)	97
g. Tekanan kelompok (<i>group pressure</i>)	99
h. Keefektifan kelompok (<i>group effectiveness</i>)	101
i. Agenda terselubung (<i>hidden agenda</i>)	102
j. Rekapitulasi dan klasifikasi variabel dinamika kelompok	104
4. Peningkatan Produksi Padi	106
5. Pengujian Hipotesis	109

1. Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani (X1) dengan dinamika kelompok tani (X2) di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	110
2. Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani (X1) dengan peningkatan produksi (Y) di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	112
3. Hubungan dinamika kelompok tani (X2) dengan peningkatan produksi (Y) di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	113
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Produksi padi menurut provinsi 2012 - 2015	3
2. Produksi padi menurut kabupaten di Provinsi Lampung, tahun 2010 –2015	4
3. Luas panen dan produksi padi (padi sawah) menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015	6
4. Pertumbuhan pendudukluas wilayah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan pendudukKabupaten Lampung Selatan, 2015	7
5. Jumlah GAPOKTAN, kelompok tani menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015	9
6. Jumlah kelompok tani Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan,2016	10
7. Pengukuran variabel partisipasi.....	45
8. Pengukuran variabel dinamika kelompok	53
9. Responden kelompok tani padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	64
10. Sarana dan Prasarana Di Desa Cintamulya, 2016	71
11. Keadaan responden anggota kelompok berdasarkan umur, 2016	75
12. Keadaan responden pengurus Poktan berdasarkan tingkat pendidikan formal	76
13. Pengukuran Klasifikasi sub variabel partisipasi anggota kelompok pada tahap perencanaan di Desa Cintamulya	78

14. Klasifikasi sub variabel partisipasi anggota kelompok pada tahap pelaksanaan di Desa Cintamulya	79
15. Klasifikasi sub variabel partisipasi anggota kelompok pada tahap pemanfaatan hasil di Desa Cintamulya tahap perencanaan di Desa Cintamulya	81
16. Klasifikasi sub variabel partisipasi anggota kelompok pada tahap evaluasi di Desa Cintamulya	83
17. Rekapitulasi Tingkat partisipasi anggota kelompok.....	84
18. Klasifikasi variabel tingkat partisipasi anggota kelompok di Desa Cintamulya	85
19. Klasifikasi sub variabel tujuan kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	88
20. Klasifikasi sub variabel struktur kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	90
21. Pengukuran sub variabel fungsi tugas pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	92
22. Klasifikasi sub variabel pembinaan dan pemeliharaan pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	94
23. Klasifikasi sub variabel kekompakan kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	97
24. Klasifikasi sub variabel suasana kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	99
25. Klasifikasi sub variabel tekanan kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	100
26. Klasifikasi sub variabel keefektifan kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	102
27. Klasifikasi sub variabel maksud terselubung pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	104
28. Rekapitulasi variabel dinamika kelompok	105

29. Klasifikasi dinamika kelompok pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	106
30. Peningkatan produksi padi pada anggota Kelompok Tani di Desa Cintamulya	108
31. Klasifikasi peningkatan produksi padi pada Kelompok Tani di Desa Cintamulya	108
32. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani dengan peningkatan produksi padi	110
33. Lampiran Identitas responden anggota kelompok tani.....	123
34. Lampiran partisipasi (X).....	127
35. Lampiran dinamika kelompok (Y1)	131
36. Lampiran peningkatan produksi padi (Y2).....	135
37. Lampiran partisipasi anggota kelompok tani yang telah di MSI (X) ...	138
38. Lampiran dinamika kelompok yang telah di MSI (Y1)	150
39. Hasil analisis hubungan antara partisipasi (X) dan dinamika kelompok (Y1)	174
40. Hasil analisis hubungan antara partisipasi (X) dan dan peningkatan produksi (Y2)	174
41. Hasil analisis hubungan antara dinamika kelompok (Y1) dan peningkatan produksi (Y2).....	175

DAFTAR GAMBAR

No	halaman
1. Paradigma tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	42
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang mayoritas penduduknya berusaha di bidang pertanian serta ditunjang oleh kondisi tanah, iklim, dan sumberdaya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Menurut Arifin (2005), sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan yang paling efektif dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki peran sangat penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Data PDB di Indonesia tahun 2015 memperlihatkan rata-rata kontribusi tanaman pangan menunjukkan *share* terbesar kedua setelah tanaman perkebunan yaitu sebesar 3,41 persen dari total *share* pertanian sebesar 10,28 persen (Kementan, 2016).

Komoditas utama tanaman pangan dalam hal ini padi (beras) merupakan bahan makan utama masyarakat Indonesia. Beras merupakan bahan pangan

pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sekitar 55 persen konsumsi energi dan 44 persen konsumsi protein penduduk Indonesia berasal dari beras, dengan pola konsumsi pangan seperti ini, maka kelangkaan beras akan berpengaruh besar terhadap kecukupan gizi penduduk Indonesia (Kementan, 2015).

Selama ini kebutuhan beras nasional sebagian besar dipenuhi dari produksi dalam negeri meskipun sebagian kecil masih dipenuhi impor, akan tetapi laju peningkatan produksi padi akhir-akhir ini semakin lambat sehingga dapat mengancam kemandirian pangan. Peningkatan produksi pangan antara lain beras, dapat ditempuh melalui pengembangan usahatani padi sawah dan padi ladang. Bagi masyarakat Indonesia, selain menjadi makanan pokok yang mutlak ada keberadaannya, beras juga memiliki nilai politik dan sosial. Oleh sebab itu, tersedianya beras dalam jumlah yang cukup menjadi sangat penting, baik untuk memenuhi kebutuhan ataupun untuk menjaga stabilitas harga agar tidak melambung tinggi, sehingga konsumen berpendapatan tetap dan rendah masih dapat menjangkaunya. Hal ini didukung pula oleh jumlah penduduk Indonesia, penduduk membutuhkan pangan untuk bertahan hidup. Ketergantungan akan beras membuat kebutuhan beras semakin hari semakin meningkat.

Meningkatnya kebutuhan akan beras dapat diatasi dengan peningkatan produksi dalam negeri atau import. Upaya meningkatkan hasil produksi padi pun telah dilaksanakan. Hal ini terbukti bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir produksi padi nasional terus mengalami peningkatan. Tahun 2015

Indonesia dapat menghasilkan 75.397.841 ton padi dari semua produksi padi di seluruh nusantara. Hasil ini dapat dilihat dari produksi beberapa sentra padi. Adapun data perkembangan produksi padi pada di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi menurut provinsi 2012 – 2015

No.	Provinsi	Tahun				Pertumbuhan 2015 thdp 2014
		2012	2013	2014	2015	
1	Aceh	1.788.738	1.956.940	1.820.062	2.331.046	28,08
2	Sumatera Utara	3.715.514	3.727.249	3.631.039	4.044.829	11,40
3	Sumatera Barat	2.368.390	2.430.384	2.519.020	2.550.609	1,25
4	Riau	512.152	434.144	385.475	393.917	2,19
5	Jambi	625.164	664.535	664.720	541.486	-18,54
6	Sumatera Selatan	3.295.247	3.676.723	3.670.435	4.247.922	15,73
7	Bengkulu	581.910	622.832	593.194	578.654	-2,45
8	Lampung	3.101.455	3.207.002	3.320.064	3.641.895	9,69
9	Bangka Belitung	22.395	28.480	23.481	27.068	15,28
10	Kepulauan Riau	1.323	1.370	1.403	959	-31,65
11	DKI Jakarta	11.044	10.268	7.541	6.361	-15,65
12	Jawa Barat	11.271.861	12.083.162	11.644.899	11.373.144	-2,33
13	Jawa Tengah	10.232.934	10.344.816	9.648.104	11.301.422	17,14
14	DI Yogyakarta	946.224	921.824	919.573	945.136	2,78
15	Jawa Timur	12.198.707	12.049.342	12.397.049	13.154.967	6,11
16	Banten	1.865.893	2.083.608	2.045.883	2.188.996	7,00
17	Bali	865.553	882.092	857.944	853.710	-0,49
18	NTB	2.114.231	2.193.698	2.116.637	2.417.392	14,21
19	NTT	698.566	729.666	825.728	948.088	14,82
20	Kalimantan Barat	1.300.100	1.441.876	1.372.695	1.275.707	-7,07
21	Kalimantan Tengah	755.507	812.652	838.207	893.202	6,56
22	Kalimantan Selatan	2.086.221	2.031.029	2.094.590	2.140.276	2,18
23	Kalimantan Timur	561.959	439.439	426.567	408.782	-4,17
24	Kalimantan Utara*)	-	124.724	115.620	112.102	-3,04
25	Sulawesi Utara	615.062	638.373	637.927	674.169	5,68
26	Sulawesi Tengah	1.024.316	1.031.364	1.022.054	1.015.368	-0,65
27	Sulawesi Selatan	5.003.011	5.035.830	5.426.097	5.471.806	0,84
28	Sulawesi Tenggara	516.291	561.361	657.617	660.720	0,47
29	Gorontalo	245.786	295.913	314.704	331.220	5,25
30	Sulawesi Barat	412.338	445.030	449.621	461.844	2,72
31	Maluku	84.271	101.835	102.761	117.791	14,63
32	Maluku Utara	65.686	72.445	72.074	75.265	4,43
33	Papua Barat	30.245	29.912	27.665	30.219	9,23
34	Papua	138.032	169.791	196.015	181.769	-7,27
	Indonesia	69.056.126	71.279.709	70.846.465	75.397.841	6,42

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya produksi padi di Indonesia mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2014 produksi padi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi dengan persentase pertumbuhan produksi yang memiliki nilai pertumbuhan yang positif pada tahun 2015 terhadap 2014 dengan total persentase sebesar 9,69 persen.

Menurut BPS (2016), produksi padi Provinsi Lampung dalam 6 tahun terakhir mengalami peningkatan. Terdapat 4 daerah sentra produksi padi di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Lampung Timur. Perkembangan produksi padi sawah di Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota di tahun 2010 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi padi menurut kabupaten di Provinsi Lampung, tahun 2010–2015

Wilayah	Produksi Tanaman Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota (Ton)						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Lampung Barat	160.080	165.342	177.810	177.810	121.668	112.063	152.462
Tanggamus	208.553	201.067	212.317	226.628	222.360	284.643	225.928
Lampung Selatan	370.060	395.437	399.900	441.113	434.969	488.079	421.593
Lampung Timur	431.981	443.552	492.315	509.949	494.722	564.315	489.472
Lampung Tengah	570.968	654.545	660.443	673.564	765.007	782.604	684.522
Lampung Utara	117.088	131.155	139.319	150.339	153.627	168.942	143.412
Way Kanan	120.487	145.472	137.161	151.674	158.051	149.178	143.671
Tulang Bawang	187.412	186.728	185.674	186.781	228.049	242.728	202.895
Pesawaran	139.159	146.317	150.526	153.472	146.428	170.073	150.996
Pringsewu	111.239	113.284	113.342	120.275	134.274	137.193	121.601
Mesuji	113.822	87.195	144.304	129.791	132.000	186.216	132.221
Tulang Bawang Barat	60.245	49.155	66.182	73.473	79.606	88.443	69.517
Pesisir Barat	-	-	-	72.506	72.213	77.605	37.054
Bandar Lampung	9.336	8.631	6.752	9.220	8.966	9.997	8.817
Metro	23.443	24.988	22.555	27.027	18.251	34.410	25.112
Provinsi Lampung	2.623.873	2.752.869	2.908.600	3.042.419	3.170.191	3.496.489	

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi tanaman padi sawah dari 15 kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, didapatkan rata-rata dari produksi padi di masing - masing kabupaten di Provinsi Lampung. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus interval, terdapat tiga kategori tingkatan rata-rata produksi padi yaitu rendah dengan rata-rata produksi 8.817 – 225.235 ton , sedang dengan rata-rata produksi 225.236 – 450.470 ton, dan tinggi dengan rata-rata produksi 450.071 – 675.705 ton. Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur termasuk kedalam kategori tinggi dengan rata-rata produksi sebesar 684.522 dan 489.472 ton, Kabupaten Tanggamus dan Lampung Selatan termasuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata produksi sebesar 225.928 dan 421.593 ton dan kabupaten lainnya termasuk kedalam kategori rendah produksi padi sawah di Provinsi Lampung tahun 2010 - 2015.

Menurut BPS (2016) produksi padi sawah di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki katagori potensi pertanian sedang karena memiliki rata-rata produksi sebesar 421.593 ton, hal tersebut tidak terlepas dari kecamatan yang ikut berkontribusi dalam peningkatan produksi. Menurut BPS (2016) Kecamatan Candipuro merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi padi terbesar kedua setelah Kecamatan Palas. Produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen dan produksi padi (padi sawah) menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015

No	Kecamatan	Padi Sawah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Natar	8.176	45.281	5,538283
2	Jati Agung	5.329	29.513	5,538187
3	Tanjung Bintang	2.632	14.577	5,538374
4	Tanjung Sari	1.570	8.695	5,538217
5	Katibung	1.743	9.653	5,538153
6	Merbau Mataram	2.807	15.546	5,538297
7	Way Sulan	2.959	16.388	5,538358
8	Sidomulyo	5.835	32.316	5,538303
9	Candipuro	10.755	59.564	5,538261
10	Way Panji	3.916	21.688	5,538304
11	Kalianda	5.190	28.743	5,53815
12	Rajabasa	2.680	14.842	5,53806
13	Palas	18.627	103.161	5,538251
14	Sragi	3.838	21.256	5,538301
15	Penengahan	5.909	32.725	5,538162
16	Ketapang	4.998	27.680	5,538215
17	Bakauheni	1.165	6.452	5,538197
	Lampung Selatan	88.129	488.079	94.15007371

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Palas dan Kecamatan Candipuro merupakan kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi padi tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan dengan total produksi padi sebesar 103.161 dan 59.564 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Palas dan Kecamatan Candipuro merupakan kecamatan yang memiliki wilayah yang berpotensi penghasil padi di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan produktivitas dari dua kecamatan tersebut, Kecamatan Candipuro memiliki tingkat produktivitas lebih baik dari Kecamatan Palas dengan jumlah produktivitas sebesar 5,538261 Ton/Ha lebih besar 0,000010 dari Kecamatan Palas. Namun besarnya pertumbuhan produksi padi di Kecamatan Candipuro tidak menjamin kemandirian pangan di masa

mendatang mengingat kebutuhan beras nasional akan terus meningkat serta laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Kecamatan Candipuro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terpadat di Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut BPS (2015) Kecamatan Candipuro termasuk ke dalam kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk sepuluh terbesar di Kabupaten Lampung Selatan. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Candipuro dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pertumbuhan penduduk luas wilayah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Selatan, 2015

Kecamatan	2015			
	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/K m2	Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2015 (%)
Natar	213.77	186.372	872	8.99
Jati Agung	164.47	111.352	677	8.07
Tanjung Bintang	129.72	73.958	570	7.85
Tanjung Sari	103.32	28.682	278	5.81
Katibung	175.77	66.109	376	7.63
Merbau Mataram	113.94	48.428	425	3.82
Way Sulan	46.54	22.355	480	5.13
Sidomulyo	122.53	57.638	470	0.65
Candipuro	84.69	53.804	635	7.06
Way Panji	38.45	16.903	440	3.44
Kalianda	161.40	86.770	538	6.96
Rajabasa	100.39	21.972	219	5.79
Palas	171.39	56.207	328	5.08
Sragi	81.92	32.993	403	4.23
Penengahan	132.98	36.976	278	3.66
Ketapang	108.60	49.031	451	6.32
Bakauheni	57.13	23.029	403	10.92
Lampung Selatan	2.007,01	972.579	485	6.59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2016

Tabel 4 menunjukkan Kecamatan Candipuro merupakan kecamatan ke enam terbesar yang memiliki laju pertumbuhan pada tahun 2010 - 2015 sebesar

7,06 persen, artinya kebutuhan akan tanaman pangan terutama padi akan terus meningkatkan setiap tahunnya. Melihat kondisi seperti ini, pemerintah terus berupaya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan akan pangan agar kebutuhan akan pangan dapat terus terpenuhi meskipun laju pertumbuhan penduduk terus menerus meningkat.

Rencana Strategis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian mengemukakan bahwa Kementerian Pertanian telah mendorong program peningkatan produksi yakni salah satunya adalah perbaikan kelembagaan, organisasi dan pembiayaan. Melalui kelembagaan petani dan kelompok tani, mereka dengan mudah melakukan koordinasi diantara mereka dan antara kelompok. Menyadari manfaat keberadaan kelompok tani maka ke depan upaya - upaya yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas dari kelompok dan gabungan kelompok tani (Kementan, 2015).

Pembentukan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dibentuknya kelompok tani juga dimaksudkan agar pemerintah lebih mudah dalam menyalurkan bantuan-bantuan pertanian sehingga lebih tepat sasaran.

Kecamatan Candipuro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kelompok tani terbanyak ke empat di Kabupaten Lampung Selatan.

Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan memiliki 14 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan 307 kelompok tani (POKTAN) yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah GAPOKTAN, kelompok tani menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015

No	Kecamatan	GAPOKTAN	Kelompok Tani
1	Natar	26	384
2	Jati Agung	21	291
3	Tanjung Bintang	16	165
4	Tanjung Sari	8	119
5	Katibung	12	197
6	Merbau Mataram	15	245
7	Way Sulan	8	124
8	Sidomulyo	16	259
9	Candipuro	14	307
10	Way Panji	4	126
11	Kalianda	24	289
12	Rajabasa	16	67
13	Palas	21	359
14	Sragi	10	164
15	Penengahan	20	221
16	Ketapang	17	317
17	Bakauheni	5	88
	Lampung Selatan	253	3.722

Sumber : BP4K Kabupaten Lampung Selatan,2016

Tabel 5 menunjukkan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Candipuro memiliki jumlah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan Kelompok Tani (POKTAN) yakni sebanyak 14 Gapoktan dan 307 Poktan. Dari 307 kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Candipuro terdapat 19 kelompok tani berada di Desa Cintamulya.

Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian serta memiliki sumber daya manusia yang baik dan hampir seluruh masyarakat yang berada di Desa Cintamulya telah masuk kedalam kelompok tani di setiap dusunnya yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan,2015

No	Nama Kelompok tani	Jumlah anggota	Dusun
1	Cinta Makmur I	32	I
2	Cinta Makmur II	30	I
3	Untung Maju	50	I
4	Sejahtera Abadi	60	I
5	Makmur	42	I
6	Mufidah	25	I
7	Maju Bersama	34	II
8	Mekar Sari	42	II
9	Tunas Mekar III	25	II
10	Subur Makmur	30	II
11	Tunas Mekar Jaya	40	III
12	Bina Usaha Murni	60	III
13	Peduli Kasih	60	III
14	Mulya Abadi	52	III
15	Jaya Abadi	50	III
16	Tunas Mandiri	60	IV
17	Tunas Mekar I	50	IV
18	Tunas Mekar II	55	IV
19	Mekar Jaya	40	IV
Jumlah		837	

Sumber : BP4K Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan,2016

Tabel 6 menunjukkan Desa Cintamulya memiliki 19 kelompok tani dengan total anggota sebanyak 837 orang dan dari 19 kelompok tani yang berada di desa Cintamulya terdapat 4 kelompok tani yang memiliki jumlah anggota terbanyak yakni kelompok tani Sejahtera Abadi, Bina Usaha Murni, Peduli Kasih, dan Tunas Mandiri dengan jumlah anggota terbanyak yaitu sebesar 60 orang.

Dibentuknya kelompok tani juga dimaksudkan agar lebih mempermudah proses pembinaan petani yang dilakukan oleh pemerintah. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik akan dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Setiap anggota kelompok tani akan berintegrasi, bekerjasama dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Kehidupan berkelompok, semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus menerus dalam menjalankan kehidupan berkelompok. Semangat anggota tercermin ke dalam dinamika satu kelompok tani dan setiap tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok, dengan begitu adanya partisipasi dari setiap anggota kelompok tani akan terciptanya suatu dinamika di dalam kelompok tani tersebut.

Partisipasi anggota dari masing - masing kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tani, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tersebut di dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau

mengikuti program penyuluhan yang dilakukan, dengan kata lain dengan adanya partisipasi yang baik dari anggota di dalam suatu kelompok tani dan suatu dinamika di dalam kelompok tersebut akan mempengaruhi dari hasil atau produksi usahatani yang dijalankan oleh anggota (petani) dari masing-masing kelompok tani tersebut.

Kelompok tani di Desa Cintamulya sebenarnya beberapa kali telah mendapatkan bantuan dan program-program pertanian dan penyuluhan dari dinas pertanian setempat yang bertujuan untuk membantu para petani dalam menjalankan usahatannya, seperti sistem tanam tegel, bantuan alsintan (alat pertanian) penerapan penanaman padi dengan sistem jajar legowo, program upaya khusus (UPSUS) yang dimaksudkan untuk membantu petani dalam meningkatkan produksinya, namun karena kurangnya partisipasi masyarakat khususnya petani baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian (evaluasi) sehingga program tersebut berhenti dan tidak diterapkan kembali. Hal tersebut membuat seakan akan adanya suatu kelompok tani tidak memberikan kontribusi bagi petani dalam menjalankan usahatannya dikarenakan masih banyak petani yang berfikir, adanya kelompok tani tidak berpengaruh apa-apa terhadap usahatani yang dijalaninya. Selain itu koordinasi antar anggota kelompok tani masih kurang berjalan baik, hal itu dapat dilihat dari pertemuan rutin yang seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali baik antar anggota kelompok tani maupun antar kelompok tani belum berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan tingkat partisipasi antar anggota kelompok tani masih terbilang sulit saat adanya suatu program atau

penyuluhan yang dilakukan. Berdasarkan kenyataan tersebut timbul pertanyaan mengapa petani tidak seluruhnya berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, dengan perkataan lain mengapa kelompok tani kurang mempunyai daya tarik bagi para petani sehingga dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tidak begitu baik.

Apabila ditinjau dari tujuan di bentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani petani yang akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, serta tingkat kesejahteraan petani (Kementan, 2016). Pada hakekatnya, tujuan kelompok mampu mengikat seluruh anggota dalam kelompok untuk menjadi satu kesatuan kelompok yang dinamis dan fungsional. Dengan demikian perlu adanya kajian mengenai dinamika suatu kelompok tani dengan menggunakan pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung, serta kajian mengenai partisipasi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (tujuan kelompok) dan dengan adanya partisipasi dari anggota kelompok tani tersebut, apakah mampu mempengaruhi dinamika dalam suatu

kelompok tani dan juga terhadap tingkat produksi hasil dari tanaman padi. Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai “Dinamika kelompok dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap peningkatan produksi tanaman padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana dinamika kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana tingkat produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
4. Apakah ada hubungan tingkat partisipasi dengan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

2. Tingkat dinamika kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
3. Tingkat produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
4. Hubungan tingkat partisipasi dengan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kelompok masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai dinamika kelompok dan manfaatnya bagi keberlangsungan kelompok.
2. Pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan peningkatan produksi usahatani selanjutnya.
3. Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang peningkatan produksi padi

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000).

Menurut Kreitner dan Angelo (1998), kelompok adalah kesatuan individu yang tergabung ke dalam satu wadah kesatuan dengan ditunjukkan adanya hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain serta dengan adanya interaksi oleh anggota. Adapun kriteria dari kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Adanya interaksi untuk mencapai tujuan
- b) Interaksi anggota menentukan individu sebagai anggota kelompok
- c) Interaksi individu ditentukan oleh anggota lain (termasuk anggota kelompok lain)

Definisi kelompok dalam hubungannya dengan ciri-ciri keorganisasian menurut ahli sosiologi adalah suatu sistem anggota diorganisasikan dari

dua orang atau lebih yang saling berhubungan sehingga sistem tersebut melakukan beberapa fungsi, mempunyai seperangkat standar hubungan, terdapat peranan antar anggotanya, dan mempunyai seperangkat norma yang mengatur fungsi kelompok dan masing-masing anggota dari kelompok (Gibson, 1989).

Menurut Walgito (2007), seorang anggota didalam kelompok dapat terpenuhi kebutuhan fisiologis maupun psikologis. Melalui berkelompok, walaupun secara tidak langsung anggota akan memperoleh keuntungan finansial yang kaitannya dengan kebutuhan fisiologis. Selain itu, anggota juga akan merasa nyaman jika berada di tengah-tengah kelompoknya (kebutuhan psikologis) yaitu dengan merasa saling bergantung, merasa senasip sepenanggungan, saling menghargai, saling perhatian, saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota kelompok.

Kehidupan seseorang akan dirasa lebih baik jika dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan di dalam kelompok. Adapun berbagai manfaat yang dirasakan anggota melalui kehidupan berkelompok adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok memberikan kepuasan kepada para anggotanya, yaitu dengan adanya motif dan tujuan yang sama.
- b) Kegiatan atau pekerjaan akan diselesaikan secara kerjasama kelompok sehingga akan lebih ringan dengan hasil yang lebih baik.
- c) Melalui kelompok antar anggota akan dapat saling bertukar informasi, bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman.

- d) Adanya reaksi dan keahlian yang berlainan dari masing-masing anggota di dalam kelompok (Baron, Robert and Donn Byrne, 2000).

Gerungan (2004), mengungkapkan ciri-ciri kelompok sosial dan membedakannya dari bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya, yaitu:

- a) Motif yang sama antara anggota kelompok
- b) Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok
- c) Penegasan struktur kelompok
- d) Penegasan norma-norma kelompok

Salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama. Karena itu, kelompok dapat diartikan sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki ikatan yang nyata
- b) Memiliki interaksi dan interelasi sesama anggotanya
- c) Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- d) Memiliki kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama
- e) Memiliki keinginan dan tujuan bersama (Mardikanto, 1996).

Proses interaksi sosial, manusia senantiasa mempunyai hasrat bergaul dengan sesamanya yang terwujud dari proses interaksi sosial, pergaulan dalam jangka waktu yang lama, maka terbentuklah kelompok sosial. Demi menghadapi lingkungan dan sekitarnya, manusia harus hidup berkelompok dan dalam berbagai pekerjaan usahatani, petani di pedesaan

harus hidup berkelompok dan bekerjasama. Kelompok tersebut merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga adanya suatu kesadaran untuk saling menolong. Terbentuknya kelompok, tersirat adanya suatu tujuan kelompok. Suatu kelompok sosial cenderung tidak merupakan kelompok statis, akan tetapi selalu dinamis yaitu selalu berkembang serta mengalami perubahan, baik dalam aktivitas maupun di dalam bentuknya (Soekanto, 1987).

2. Pengertian Petani

Menurut Samsudin (1982), petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap, menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan menggunakan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyangkap) atau pemilik.

Hernanto (1991), mengemukakan bahwa petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanaman, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil hutan.

Petani adalah lebih dari sekedar seorang juru tani dan manajer dan mereka adalah seorang manusia dan menjadi anggota sebuah keluarga serta ia pun

juga merangkap sebagai anggota masyarakat setempat. Langkah yang diambil petani sangat dipengaruhi oleh sikap dan hubungannya dalam masyarakat setempat di mana mereka hidup. Menurut seorang petani, masyarakat mempunyai banyak hal yang dapat mempengaruhi di dalam kehidupannya (Krisnandhi, 1991).

3. Kelompok Tani

Kelompok tani menurut Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang tani atau petani, yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara *informal* dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kartasapoetra (1991), mengemukakan bahwa kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, bersifat non - formal dan dilandasi oleh kesadaran bersama dan berdasar atas asas kekeluargaan. Akan tetapi, dalam perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok petani yang terikat secara non - formal, karena pembentukannya diatur oleh Surat Edaran Menteri Pertanian No.130/Mentan/II/1979, sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal.

Banyak keuntungan yang menjadi alasan dari pembentukan kelompok tani, antara lain diungkapkan Mardikanto (1996) sebagai berikut:

- a) Eratnya interaksi dalam kelompok dan membangun kepemimpinan kelompok.
- b) Terarahnya peningkatan secara cepat mengenai jiwa kerjasama antara petani.
- c) Memperlancar perembesan penerapan teknologi baru.
- d) Menaikkan kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
- e) Meningkatkan orientasi pasar, baik yang mengenai masukan (*input*) maupun produk yang dihasilkan (*output*).
- f) Membantu pembagian air irigasi secara lebih efisien serta pengawasannya dilakukan oleh diantar petani sendiri.

Sajogyo (1996) memberi tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani, yang mencakup:

- a) Kelompok tani dibentuk untuk memanfaatkan secara lebih baik (*optimal*) semua sumber daya yang tersedia.
- b) Kelompok tani dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c) Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Fungsi dari kelompok tani adalah sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dengan

kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
- b) Pengadaan benih tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun benih bersama.
- c) Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama atau penyakit tanaman secara terpadu.
- d) Guna kepentingan bersama, berusaha memperbaiki prasarana yang menunjang usahatani (saluran air, terasering lahan, pencegahan erosi, perbaikan jalan yang menuju ke lahan pertanian dan lain-lain).
- e) Menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama atau penyakit yang dilakukan bersama penyuluh.
- f) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama - sama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasaran secara bersama - sama agar terwujud harga yang baik dan seragam (Kartasapoetra, 1991).

4. Partisipasi

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Mardikanto, 1988). Partisipasi juga dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan - alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*)

maupun dari luar dirinya (*ektrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan dalam membuat keputusan dan melaksanakan keputusan maka bentuk keterlibatan ini bisa disebut sebagai partisipasi aktif. Definisi ini menyatakan tidak langsung bahwa orang menentukan perbuatan mereka sendiri, peranan mereka dan dalam banyak hal akan menentukan kelembagaan dan lingkungan sosial mereka (Slamet, 1994).

Effendi (2007) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai tingkat keikutsertaan atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses ; (1) merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan. Pada tahap perencanaan, masyarakat di ajak ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang mencakup pengelompokan masalah, potensi desa, dan pembangunan yang akan dilaksanakan; (2) swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktifitas keterlibatan masyarakat dalam memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan tenaga dan materi; (3) melaksanakan pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas - aktivitas fisik yang merupakan perwujudan program, yakni masyarakat menjadi tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan; (4) monitoring dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan

program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya; dan (5) menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Slamet (1994) menyebutkan bahwa partisipasi dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan program, dan tahap menilai partisipasi, seseorang di dalam tahap perencanaan ia membagi ke dalam tiga unsur yaitu kepemimpinan, kehadiran rapat, dan yang terakhir untuk apakah seorang itu mengajukan usul dan saran.

Astuti (2009) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari

partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam - macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan., ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi; Pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program. Penjabaran uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Melihat dari kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Secara singkat partisipasi menurut Astuti (2009) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d) Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

5. Produksi

Menurut sudut pandang teori ekonomi bahwa kegiatan menghasilkan barang dan jasa-jasa sering disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu mata rantai dalam proses penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) untuk menghasilkan produk (*output*) tertentu yang dapat

memenuhi kebutuhan manusia. Produk yang diperlukan manusia bermacam-macam dan berbeda-beda, sehingga input yang diperlukan maupun sistem produksinya tentu berbeda-beda pula. Memberikan gambaran tentang pengertian produksi yang jelas terutama secara konseptual, maka dikemukakan beberapa definisi atau pengertian menurut beberapa ahli.

Menurut Christian (2011), “*Production is activities that relate to the creation of goods and service thorough the transformation of input into output.*” Pengertian produksi yang menunjukkan faedah Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru. Penambahan faedah-faedah ini terbagi menjadi berbagai macam antara lain:

- a) Faedah waktu
- b) Faedah bentuk
- c) Faedah tempat
- d) Faedah kombinasi

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi atau manufaktur adalah suatu kegiatan yang merubah *input* (sumber daya) menjadi *output* baik berupa barang atau jasa.

6. Dinamika Kelompok

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan

bersama–sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuan, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutu yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu–individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai proses belajar di dalam kelompok. Sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama.

Santoso (1999) menjelaskan bahwa persoalan yang ada di dalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

a) Kohesi (persatuan)

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

b) Motif (dorongan)

Persoalan motif ini berkisar pada diri pribadi anggota terhadap kehidupan kelompok, yang terdiri dari kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

c) Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

d) Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

e) Perkembangan kelompok

Perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya dan hal tersebut terlihat pada perubahan dalam kelompok, rasa senang anggota jika tetap berada di dalam kelompok, perpecahan dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Mardikanto (1996), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok. Analisis dalam pendekatan sosiologis pada dasarnya merupakan analisis terhadap unsur-unsur yang terdapat didalam kelompok yang diatur dan disediakan oleh kelompok yang bersangkutan demi berlangsungnya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok itu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kelompok, yakni:

- a) Tujuan kelompok (*goal*), yaitu hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa sesuatu obyek (materi) atau keadaan serta keinginan-keinginan lain yang diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan
- b) Unsur-unsur kelompok yang menyangkut pembagian tugas dan hak serta kewajiban anggota-anggota kelompok yang meliputi: jenjang sosial, peran kedudukan, dan kekuasaan.
- c) Unsur-unsur yang berkaitan dengan aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang harus ditaati oleh semua anggota kelompok dalam menunjukkan perilaku, melaksanakan peran/tindakan demi tercapainya tujuan kelompok, yang mencakup: kepercayaan, sanksi, norma, dan perasaan-perasaan.
- d) Unsur-unsur dalam kelompok yang harus diupayakan/disediakan demi terlaksananya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang mencakup: kemudahan, tegangan dan himpitan.

Apabila ditinjau dari proses sosial, perlu dianalisis adanya beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mencakup: komunikasi, pemeliharaan batas, kaitan sistematis, pelebagaan, sosialisasi dan kontra sosial.

Menurut Mardikanto (1993), analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (tujuan kelompok). Analisis

dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan kelompok (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usahadari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya.

Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Cartwright dan Zander, 1968).

b) Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu (Soedarsono, 2005). Kemudian, Gerungan (2004) menyatakan, struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peran dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Pada kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang masing-masing anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik. Struktur kelompok juga diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam

mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Slamet, 1999).

c) Fungsi tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas itu meliputi : (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Untuk mengkaji fungsi tugas ini antara lain : (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan – tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpang siuran dapat dicegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi didalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan (Tuyuwale, 1990).

d) Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building And Maintenance*)

Pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok. Usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua

anggota dalam kegiatan - kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan - kegiatan kelompok; (3) kegiatan - kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha - usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok (Tuyuwale, 1990).

e) Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Soedijanto, 1981).

f) Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Beal, Bohlen dan Raudabaugh dalam Tuyuwale, 1990, menyatakan bahwa “ *group atmosphere is the pervading mood, tone, or feeling that permeates the group*”. Jadi, suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat didalam kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok

dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

g) Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Cartwright dan Zander (1968) menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai - nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok.

Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai - nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

h) Efektivitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Kelompok

yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuannya (Soedijanto, 1981).

i) Maksud Terselubung(*Hidden Agenda*)

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan - keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis).

Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur - unsur yang mempengaruhi adalah: (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

7. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota melalui tindakan di dalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan anggota.

Menurut Santosa (1999), dinamika kelompok merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain :

- a) Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup.
- b) Memudahkan segala pekerjaan.
- c) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar, sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien.
- d) Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan dinamika kelompok, tugas kelompok menurut Cartwright adalah tugas yang berorientasi pada tujuan kelompok (*goal oriented*) yang telah disepakati bersama untuk mempertahankan diri sebagai suatu kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan. Adapun tugas kelompok tersebut antara lain :

- a) *Satisfaction*, yaitu member kepuasan kepada para anggota, sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan.
- b) *Information*, yaitu memberikan keterangan kepada anggota tentang yang sedang dan ingin dilakukan dalam mencapai tujuan kelompok.

- c) *Coordination*, yaitu adanya pengaturan dan koordinasi tugas yang jelas dalam mencapai tujuan kelompok.
- d) *Initiation*, yaitu timbulnya inisiatif di dalam kelompok, baik yang berasal dari pemimpin formal, informal atau anggota untuk mencapai tujuan kelompok.
- e) *Desiminasi*, yaitu penyebaran ide tau gagasan yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan kelompok yang disebarkan kepada seluruh anggota kelompok.
- f) *Clarification*, yaitu kemampuan menjelaskan semua hal atau persoalan yang timbul sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan, sehingga persoalan tersebut menjadi jelas.

Dinamika kelompok menurut Santosa (1999), diuraikan melalui kelompok sosial yaitu :

- a) Suasana kelompok (*amosphere*)

Situasi yang mengakibatkan anggota kelompok merasa senang berada di dalam kelompok, suasana tersebut menyangkut keadaan fisik, peralatan yang dibutuhkan anggota, rasa aman dengan tanpa adanya ancaman, tidak adanya saling mencurigai, dan tidak adanya saling permusuhan.

- b) Kepemimpinan bergilir (*distributive leadership*)

Adanya pemindahan kekuasaan untuk pengendalian dan pengawasan terhadap kelompok.

c) Perumusan tujuan (*Goal formulation*)

Setiap kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan tujuan bersama yang merupakan arah kegiatan bersama.

d) Mufakat (*consensus*)

Segala sesuatu yang menyangkut kelompok yaitu tujuan, kegiatan, struktur dan perubahan yang terjadi dalam kelompok.

e) Kesadaran berkelompok (*process awareness*)

Adanya peranan fungsi dan kegiatan dari masing-masing anggota dalam kegiatan kelompok.

f) Penilaian yang terus-menerus (*continual evaluation*)

Kelompok yang baik selalu mengadakan penilaian yang terus-menerus terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan kelompok, sehingga dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan kelompok.

Tabel 7. Penelitian Terdahulu

No.		Judul Jurnal/Skripsi	Persinggungan dengan penelitian/Kesimpulan penelitian
1.	Asari (2010)	Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo	Persinggungan penelitian ini terdapat kesamaan topik yang diangkat yaitu dinamika dan tingkat partisipasi. Penelitian ini memiliki kesamaan yang lain yakni melihat hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam suatu program. Pengujian hipotesis yang digunakan pun memiliki kesamaan yakni menggunakan uji korelasi Rank Spermans.
2.	Altri Septian (2015)	Hubungan Dinamika Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang	Penelitian ini menunjukkan titik persinggungan dari topik yang ingin dikemukakan yakni dinamika kelompok tani dan tingkat partisipasi. Pengujian hipotesis yang digunakan pun memiliki kesamaan yakni menggunakan uji korelasi Rank Spermans Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yakni kelompok masyarakat dengan anggota kelompok tani serta titik perbedaan terdapat di dalam skala yang digunakan yakni 1 sampai 3 dengan 1 sampai 5

C. Kerangka Berfikir

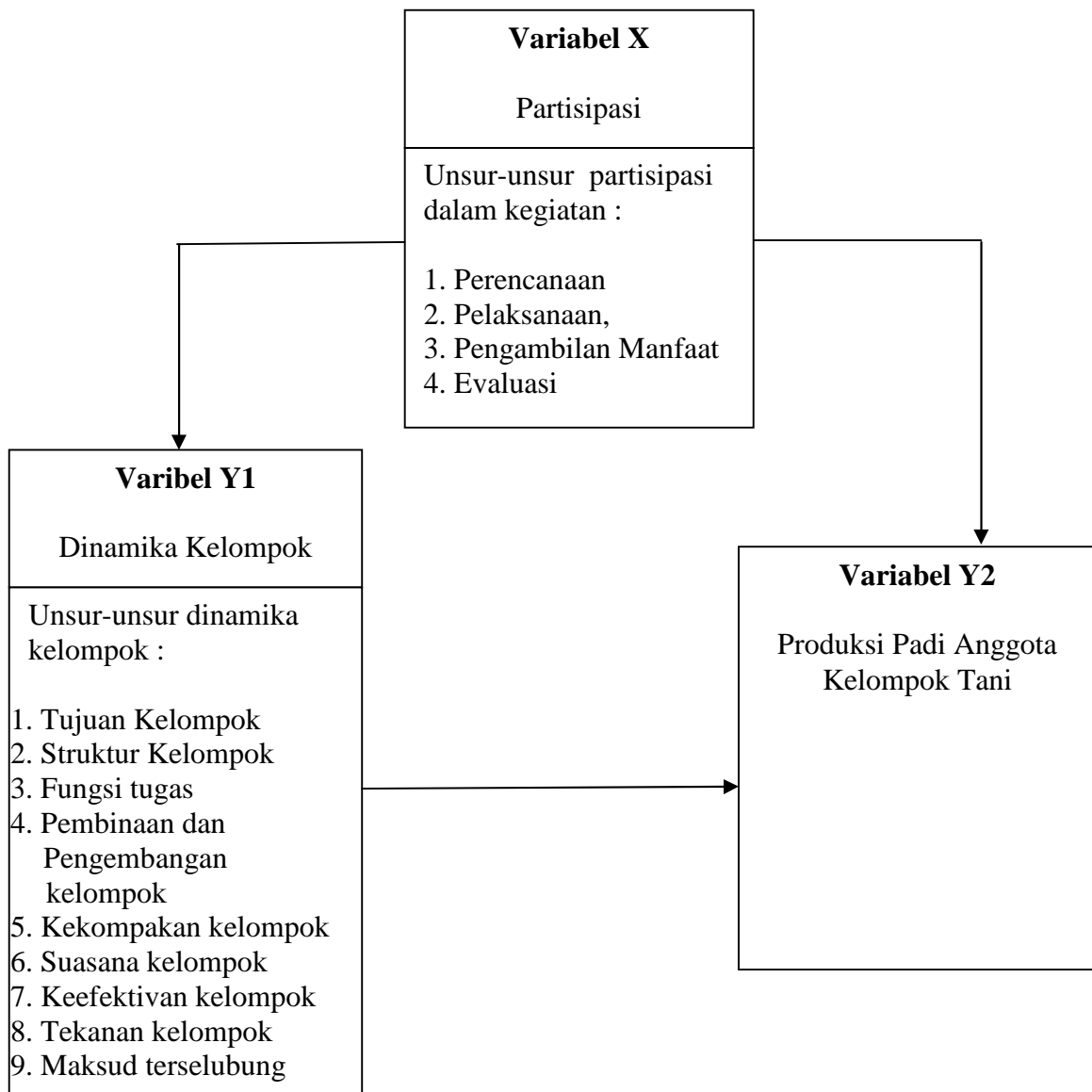
Pembangunan pertanian adalah suatu proses kegiatan pertanian yang meliputi pertanian dan keluarganya sebagai pelaku utama dalam melakukan proses kegiatan sebagai sumber daya manusianya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat tani melalui kelompok tani.

Mengacu pada teori Samsudin (1987), kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan.

Menurut Astuti (2009) tingkat partisipasi anggota kelompok dilihat dari beberapa unsur yaitu partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Partisipasi anggota dari masing-masing kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tani, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tersebut dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau mengikuti program penyuluhan yang dilakukan.

Mengacu pada pendapat Mardikanto (1993) bahwa untuk melakukan analisis terhadap dinamika kelompok dapat dilakukan dengan pendekatan psikososial yang terdiri dari tujuan kelompok (group goal), struktur kelompok (group structure), fungsi tugas (task function), pembinaan dan pemeliharaan kelompok (group building and maintenance), kekompakan kelompok (group cohesiveness), suasana kelompok (group atmosphere), tekanan kelompok (group pressure), keefektivan kelompok (group effectiveness) dan agenda terselubung (hidden agenda).

Hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota melalui tindakan di dalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan anggota (Neil, 2007). Pada hakikatnya, petani juga sebagai pelaksana dari keseluruhan kegiatan dalam kelompok tani, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran keberhasilan dari menjalankan usahatani adalah adanya partisipasi dari petani itu sendiri. Partisipasi petani dapat dilihat dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan sebagai variabel X1 yaitu tingkat partisipasi anggota kelompok tani, variabel X2 yaitu dinamika kelompok tani dan variabel Y yaitu peningkatan produksi padi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani serta hubungannya dengan peningkatan produksi padi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat partisipasi anggota kelompok tani berhubungan dengan dinamika kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
2. Diduga tingkat partisipasi anggota kelompok tani berhubungan dengan peningkatan produksi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
3. Diduga dinamika kelompok tani berhubungan dengan peningkatan produksi padi anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel

Batasan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani (X)

Variabel (X) adalah partisipasi anggota kelompok tani. Partisipasi anggota kelompok tani merupakan keikutsertaan petani baik dalam mengikuti program penyuluhan maupun partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok tani. Secara singkat partisipasi menurut Astuti D. (2009) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut ;

a) Perencanaan

Perencanaan, yaitu keikutsertaan anggota kelompok dalam memberikan sumbangan pemikiran dan penyusunan perencanaan kegiatan kelompok. Pengambilan keputusan diukur berdasarkan dua indikator yaitu: (1) Kehadiran rapat, diskusi, (2) Sumbangan pemikiran, tanggapan penolakan terhadap program yang ditawarkan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana yang merupakan penentu keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: (1) : Menggerakkan sumber daya dan dana, (2) Kegiatan administrasi dan koordinasi, (3) Penjabaran kegiatan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

c) Pengambilan manfaat

Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan kegiatan yang bisa dicapai. Pengambilan manfaat diukur berdasarkan dua indikator yaitu: (1) Kualitas, keberhasilan suatu kegiatan akan ditandai dengan adanya peningkatan output, (2) Kuantitas, dilihat seberapa besar persentase keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

d) Evaluasi

Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan. Evaluasi diukur berdasarkan dua indikator yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (2) pelaksanaan kegiatan ada penyimpangan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 8. Pengukuran variabel Partisipasi

No	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kriteria	Skor
1	Perencanaan	keikutsertaan anggota kelompok dalam memberikan sumbangan pemikiran dan penyusunan perencanaan kegiatan kelompok	Kehadiran rapat	a. 81%-100% pengurus dan anggota mengadiri rapat rutin	5
				b. 61%-80% pengurus dan anggota mengadiri rapat rutin	4
				c. 41%-60% pengurus dan anggota mengadiri rapat rutin	3
				d. 21%-40% pengurus dan anggota mengadiri rapat rutin	2
				e. 0%-20% pengurus dan anggota mengadiri rapat rutin	1
			Sumbangan pemikiran	a. Dalam rapat rutin poktan, 81%-100% anggota memberikan sumbangsi pemikiran baik argumentasi maupun saran di setiap kegiatan yang akan dilakukan poktan	5
				b. Dalam rapat rutin poktan, 61%-80% dari total anggota memberikan sumbangsi pemikiran baik argumentasi maupun saran di setiap kegiatan yang akan dilakukan poktan	4
				c. Dalam rapat rutin poktan, 41%-60% dari total anggota memberikan sumbangsi pemikiran baik argumentasi maupun saran di setiap kegiatan yang akan dilakukan poktan memberi sumbang saran	3
				d. Dalam rapat rutin poktan, 21%-40% dari total anggota memberikan sumbangsi pemikiran baik argumentasi maupun saran di setiap kegiatan yang akan dilakukan poktan	2
				e. Dalam rapat rutin poktan, 0%-20% dari total anggota	1

Lanjutan tabel 8

2	Pelaksanaan	Penggerakan sumber daya dan dana	Sumber daya dan dana	memberikan sumbangsi pemikiran baik argumentasi maupun saran di setiap kegiatan yang akan dilakukan poktan		
				a. 81%-100% anggota ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mencari dana kegiatan dalam bentuk proposal	5	
				b. 61%-80% anggota ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mencari dana kegiatan dalam bentuk proposal	4	
				c. 41%-60% anggota ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mencari dana kegiatan dalam bentuk proposal yang diajukan poktan	3	
				d. 21%-40% anggota ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mencari dana kegiatan dalam bentuk proposal yang diajukan poktan	2	
	e. 0%-20% anggota ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mencari dana kegiatan dalam bentuk proposal	1				
	Administrasi dan koordinasi				a. 81%-100% anggota ikut serta dalam pelatihan dan <i>follow up</i> tentang administratif yang berlaku seperti pembuatan surat, proposal dan sebagainya di setiap kegiatan maupun pertemuan rutin yang diadakan poktan	5
					b. 61%-80% anggota ikut serta dalam pelatihan tentang administratif yang berlaku seperti pembuatan surat, proposal dan sebagainya di setiap kegiatan maupun	4

Lanjutan tabel 8

					pertemuan rutin yang diadakan poktan	
				c.	41%-60% anggota ikut serta dalam pelatihan tentang administratif yang berlaku seperti pembuatan surat, proposal dan sebagainya	3
				d.	21%-40% anggota ikut serta dalam follow up tentang administratif yang berlaku seperti pembuatan surat, proposal dan sebagainya namun hanya dilakukan setiap kegiatan yang diadakan poktan	2
				e.	0%-20% anggota ikut serta dalam pelatihan maupun <i>follow up</i> yang dilakukan tentang administratif yang berlaku	1
			Penjabaran kegiatan	a.	81%-100% mengerti dan memahami penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan	5
				b.	61%-80% mengerti dan memahami penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan	4
				c.	41%-60% mengerti dan memahami penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan	3
				d.	21%-40% mengerti dan memahami penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan	2
				e.	0%-20% mengerti dan memahami penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan	1
3	Pengambilan manfaat	partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan kegiatan yang bisa dicapai	Kualitas	a.	81%-100% anggota merasakan adanya perubahan secara kualitas dari hasil usahataniannya	5
				b.	61%-80% anggota merasakan adanya perubahan secara	4

Lanjutan tabel 8

					kualitas dari hasil usahataniya	
					c. 41%-60% anggota merasakan adanya perubahan secara kualitas dari hasil usahataniya	3
					d. 21- 40% anggota merasakan adanya perubahan secara kualitas dari hasil usahataniya	2
					e. 0%-20% anggota merasakan adanya perubahan secara kualitas dari hasil usahataniya	1
			Kuantitas		a. 81%-100% anggota poktan merasakan adanya penngkatan produksi usahatani setelah kegiatan poktanyang dilakukan	5
					b. 61%-80% anggota poktan merasakan adanya penngkatan produksi usahatani setelah kegiatan poktanyang dilakukan	4
					c. 41%-60% anggota poktan merasakan adanya penngkatan produksi usahatani setelah kegiatan poktanyang dilakukan	3
					d. 21%-40% anggota poktan merasakan adanya penngkatan produksi usahatani setelah kegiatan poktanyang dilakukan	2
					e. 0%-20% anggota poktan merasakan adanya penngkatan produksi usahatani setelah kegiatan poktanyang dilakukan	1
4	Evaluasi	Penilaian dari pelaksanaan kegiatan	Tidak adanya penyimpangan		a. kesesuaian antara tujuan dan kegiatan yang telah berjalan sudah sangat baik	5
					b. kesesuaian antara tujuan dan kegiatan yang telah berjalan sudah baik	4
					c. kesesuaian antara tujuan dan kegiatan yang telah berjalan sudah cukup baik	3

d.	kesesuaian antara tujuan dan kegiatan yang telah berjalan kurang baik	2
e.	tidak ada kesesuaian antara tujuan dan kegiatan yang telah berjalan	1

2. Dinamika Kelompok (Y1)

Variabel (Y1) adalah dinamika kelompok. Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (Mardikanto, (1993) diantaranya:

- a) Tujuan kelompok, yaitu tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: (1) kejelasan tujuan, (2) kesesuaian tujuan kelompok dengan individu, (3) jumlah anggota yang mengetahui tujuan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- b) Struktur kelompok, yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur kelompok diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: (1) keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, (2) tugas dan

pembagian tugas, (3) sistem komunikasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

- c) Fungsi tugas, yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas diukur berdasarkan empat yaitu : (1) fungsi memuaskan anggota, (2) fungsi memberikan informasi, (3) fungsi menyelenggarakan koordinasi, (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- d) Pembinaan dan pemeliharaan kelompok, yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok diukur berdasarkan lima indikator yaitu: (1) aktivitas atau kegiatan kelompok, (2) fasilitas kelompok, (3) ketaatan terhadap norma. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- e) Kekompakan kelompok, yaitu rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok berdasarkan enam indikator yaitu: (1) kepemimpinan kelompok, (2) merasa bagian dari kelompok, (3) nilai tujuan yang ingin dicapai, (4) homogenitas anggota, (5) integrasi dalam kegiatan (6) jumlah anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- f) Suasana kelompok, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana kelompok diukur berdasarkan indikator yaitu

(1) Suasana anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

g) Tekanan kelompok, yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras mencapai tujuan kelompok. Tekanan kelompok diukur berdasarkan empat indikator yaitu: (1) penghargaan bagi yang berprestasi, (2) hukuman bagi yang berbuat salah, (3) keikutsertaan dalam perlombaan-perlombaan, (4) persaingan antarkelompok yang mendorong ke arah persatuan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

h) Keefektifan kelompok, yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan (fisik dan nonfisik) yang memuaskan anggotanya. Keefektifan kelompok diukur berdasarkan dua indikator yaitu: (1) Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok, (2) keberhasilan dalam mencapai tujuan pribadi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

i) Agenda terselubung, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Sering kali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok. Agenda terselubung diukur berdasarkan indikator yaitu: (1) maksud tersembunyi anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 9. Pengukuran variabel dinamika kelompok

No	Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kriteria	Skor
1	Tujuan kelompok	Tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh Seluruh anggota kelompok	Kejelasan tujuan kelompok	a. Anggota mengetahui 4 tujuan kelompok secara jelas	5
				b. Anggota mengetahui 3 tujuan kelompok secara jelas	4
				c. Anggota mengetahui 2 tujuan kelompok secara jelas	3
				d. Anggota mengetahui 1 tujuan kelompok secara jelas	2
				e. Anggota tidak mengetahui tujuan kelompok secara jelas	1
			Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan individu	a. 81%-100% tujuan poktan sesuai dengan tujuan anggota kelompok	5
				b. 61%-80% tujuan poktan sesuai dengan tujuan anggota kelompok	4
				c. 41%-60% tujuan poktan sesuai dengan tujuan anggota kelompok	3
				d. 21%-40% tujuan poktan sesuai dengan tujuan anggota kelompok	2
				e. 0%-20% tujuan poktan sesuai dengan tujuan anggota kelompok	1
			anggota yang mengetahui tujuan kelompok	a. 81%-100% anggota mengetahui tujuan	5
				b. 61%-80% anggota mengetahui tujuan	4
				c. 41%-60% anggota mengetahui tujuan	3
				d. 21%-40% pengurus mengetahui tujuan	2
				e. 0%-20% pengurus mengetahui tujuan	1
2	Struktur kelompok	Pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai	Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan	a. Dilakukan seluruh anggota dan pengurus inti ikut dalam musyawarah kegiatan poktan	5
				b. Dilakukan sebagian anggota dan seluruh pengurus inti ikut dalam musyawarah kegiatan poktan	4
				c. Dilakukan sebagian	3

Lanjutan tabel 9

tujuan kelompok			
		pengurus inti dan sebagian anggota ikut dalam musyawarah kegiatan poktan	
		d. Dilakukan seluruh pengurus inti ikut dalam musyawarah kegiatan poktan dan anggota hanya mengikuti hasil musyawarah poktan	2
		e. Hanya sebagian pengurus inti ikut dalam musyawarah kegiatan poktan dan anggota hanya mengikuti hasil musyawarah poktan	1
	Pembagian tugas	a. Terdapat pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pengurus inti dan anggota poktan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi nya masing-masing	5
		b. Terdapat pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pengurus inti namun hanya sebagian anggota poktan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi nya masing-masing	4
		c. Terdapat pembagian tugas yang jelas kepada sebagian pengurus inti dan sebagian anggota poktan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi nya masing-masing	3
		d. Terdapat pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pengurus inti poktan namun masih kurang menjalani tugas sesuai dengan tupoksi nya masing-masing	2
		e. Tidak ada pembagian tugas yang jelas	1
	Sistem komunikasi	a. Pesan tersampaikan sangat baik melalui gapoktan ke masing-masing kelompok tani dan langsung ke anggota kelompok	5
		b. Pesan tersampaikan baik melalui gapoktan ke masing-masing kelompok tani dan langsung ke anggota kelompok	4

Lanjutan tabel 9

				c. Pesan tersampaikan cukup baik melalui gapoktan ke masing-masing kelompok tani dan langsung ke anggota kelompok	3
				d. Pesan tersampaikan kurang baik melalui gapoktan ke masing-masing kelompok tani dan langsung ke anggota kelompok	2
				e. Pesan tersampaikan tidak baik melalui gapoktan ke masing-masing kelompok tani dan langsung ke anggota kelompok	1
3	Fungsi tugas	Tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok	Fungsi memuaskan anggota	a. 81%-100% anggota merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan poktan	5
				b. 61%-80% anggota merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan poktan	4
				c. 41%-60% anggota merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan poktan	3
				d. 21%-40% anggota merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan poktan	2
				e. 0%-20% anggota merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan poktan	1
			Fungsi memberikan informasi	a. Penyampaian informasi dilakukan seluruh pengurus inti dan seluruh anggota poktan melalui kegiatan gotong royong serta pertemuan rutin yang dilakuakan	5
				b. Penyampaian informasi dilakukan seluruh pengurus inti dan sebagian anggota poktan melalui kegiatan gotong royong serta pertemuan rutin yang dilakuakan	4
				c. Penyampaian informasi dilakukan sebagian pengurus inti dan sebagian anggota poktan melalui pertemuan rutin yang	3

Lanjutan tabel 9

		dilakukan	
		d. Penyampaian informasi dilakukan sebagian pengurus inti dan sebagian anggota poktan melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan	2
		e. Penyampaian informasi hanya dilakukan oleh pengurus di setiap pertemuan rutin yang dilakukan	1
	Fungsi menjalankan koordinasi	a. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan poktan dengan membagi tugas ke seluruh pengurus dan anggota pada tiap tiap poktan	5
		b. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan poktan dengan membagi tugas ke seluruh pengurus dan sebagian anggota pada tiap tiap poktan	4
		c. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan poktan dengan membagi tugas ke sebagian pengurus dan sebagian anggota pada tiap tiap poktan	3
		d. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan poktan dengan membagi tugas ke sebagian pengurus pada tiap tiap poktan	2
		e. Koordinasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan poktan dengan membagi tugas anggota pada tiap tiap poktan	1
	Fungsi mengajak untuk berpartisipasi	a. 81-100 % pengurus dan anggota mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan	5
		b. 61-80 % pengurus dan anggota mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan	4
		c. 41-60 % pengurus dan anggota mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan	3

Lanjutan tabel 9

				d.	21-40 % pengurus dan anggota mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan	2
				e.	0-20 % pengurus dan anggota mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan	1
4	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	Upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok	Aktivitas atau kegiatan kelompok	a.	Kegiatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang diikuti seluruh pengurus dan anggota pokan	5
				b.	Kegiatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang diikuti seluruh pengurus dan sebagian anggota poktan	4
				c.	Kegiatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang diikuti sebagian pengurus dan sebagian anggota poktan	3
				d.	Kegiatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota namun pada pelaksanaan, serta evaluasi tidak semua anggota berpartisipasi	2
				e.	Kegiatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang hanya diikuti sebagian pengurus poktan	1
			Fasilitas kelompok	a.	Tersedianya balai desa, toko pertanian, alat-alat pertanian, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan poktan	5
				b.	Tersedianya balai desa, toko pertanian, alat-alat pertanian yang menunjang kegiatan poktan	4
				c.	Tersedianya balai desa, toko pertanian yang menunjang kegiatan poktan	3
				d.	Tersedianya balai desa, yang menunjang kegiatan	2

Lanjutan tabel 9

					poktan	
					e. Tidak terdapat fasilitas dari desa untuk pelaksanaan kegiatan poktan	1
			Ketaatan terhadap norma		a. 81-100 % pengurus dan anggota mematuhi peraturan yang berlaku di dalam poktan	5
					b. 61-80 % pengurus dan anggota mematuhi peraturan yang berlaku di dalam poktan	4
					c. 41-60 % pengurus dan anggota mematuhi peraturan yang berlaku di dalam poktan	3
					d. 21-40 % pengurus dan anggota mematuhi peraturan yang berlaku di dalam poktan	2
					e. 0-20 % pengurus dan anggota mematuhi peraturan yang berlaku di dalam poktan	1
5	Kekompakan kelompok	Keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya	Kepemimpinan kelompok		a. Kemampuan pemimpin sangat baik, mampu mengarahkan anggota disetiap kegiatan dan musyawarah yang dilakukan sehingga anggota dapat berpartisipasi aktif	5
					b. Kemampuan pemimpin baik, mampu mengarahkan anggota disetiap kegiatan dan musyawarah yang dilakukan meskipun anggota belum seluruhnya dapat berpartisipasi aktif	4
					c. Kemampuan pemimpin cukup baik, mampu mengarahkan anggota disetiap kegiatan dan musyawarah yang dilakukan	3
					d. Kemampuan pemimpin kurang baik, kurang mampu mengarahkan anggota disetiap kegiatan dan musyawarah yang dilakukan	2
					e. Tidak mempunyai kemampuan memimpin	1

Lanjutan tabel 9

Bagian dari kelompok	a.	81%-100% anggota merasa bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas dalam kelompok	5
	b.	61%-80% anggota merasa bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas dalam kelompok	4
	c.	41%-60% anggota merasa bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas dalam kelompok	3
	d.	21%-40% anggota merasa bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas dalam kelompok	2
	e.	0%-20% anggota merasa bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas dalam kelompok	1
Nilai tujuan	a.	81%-100% tujuan kegiatan poktan yang dilaksanakan sesuai	5
	b.	61%-80% tujuan kegiatan poktan yang dilaksanakan sesuai	4
	c.	41%-60% tujuan kegiatan poktan yang dilaksanakan sesuai	3
	d.	21%-40% tujuan kegiatan poktan yang dilaksanakan sesuai	2
	e.	0%-20% tujuan kegiatan poktan yang dilaksanakan sesuai	1
Homogenitas anggota	a.	tidak ada perbedaan status sosial seperti suku, budaya, ekonomi antar anggota	5
	b.	terdapat beberapa perbedaan status sosial seperti suku, budaya, ekonomi antar anggota tetapi tidak berpengaruh	4
	c.	ada beberapa perbedaan status sosial seperti suku, budaya, ekonomi antar anggota yang cukup berpengaruh	3

Lanjutan tabel 9

	d.	ada sebagian perbedaan status sosial seperti suku, budaya, ekonomi antar anggota yang berpengaruh	2
	e.	ada perbedaan status sosial seperti suku, budaya, ekonomi antar anggota yang sangat berpengaruh	1
Integrasi	a.	seluruh pengurus dan anggota bekerjasama dalam kegiatan poktan yang dilakukan, melakukan pengarah saat adanya kegiatan dan membuat pembukuan kebutuhan usahatanidi masing-masing poktan	5
	b.	seluruh pengurus bekerjasama dalam kegiatan poktan yang dilakukan, melakukan pengarah saat adanya kegiatan dan membuat pembukuan kebutuhan usahatanidi masing-masing poktan namun hanya sebagian anggota yang ikut berpartisipasi	4
	c.	sebagian pengurus dan sebagian anggota bekerjasama dalam kegiatan poktan yang dilakukan, melakukan pengarah saat adanya kegiatan dan membuat pembukuan kebutuhan usahatanidi masing-masing poktan	3
	d.	Hanya pengurus inti yang bekerjasama dalam kegiatan poktan yang dilakukan, melakukan pengarah saat adanya kegiatan dan membuat pembukuan kebutuhan usahatanidi masing-masing poktan	2
	e.	Pengurus hanya bekerjasama pada pelaksanaan, namun pada saat perencanaan hanya pengurus inti yang menyusun kegiatan poktan	1
Jumlah	a.	81%-100% anggota aktif	5

Lanjutan tabel 9

			anggota	berada di setiap masing-masing kelompok tani	
				b. 61%-80% anggota aktif berada di setiap masing-masing kelompok tani	4
				c. 41%-60% anggota aktif berada di setiap masing-masing kelompok tani	3
				d. 21%-40% anggota aktif berada di setiap masing-masing kelompok tani	2
				e. 0%-20% anggota aktif berada di setiap masing-masing kelompok tani	1
6	Suasana kelompok	Lingkungan fisik dan non fisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya	suasana anggota kelompok	a. Pengurus poktan memiliki kedekatan yang sangat baik dengan anggota poktan karena sering diadakannya forum diskusi didalam maupun diluar pertemuan yang diadakan serta adanya rasa senasib sepenanggungan antar anggota	5
				b. Pengurus poktan memiliki kedekatan yang baik dengan anggota poktan karena sering diadakannya forum diskusi diluar pertemuan yang diadakan serta adanya rasa senasib sepenanggungan antar anggota	4
				c. Pengurus poktan memiliki kedekatan yang cukup baik dengan anggota poktan karena sering diadakannya forum diskusi diluar pertemuan yang diadakan	3
				d. Pengurus poktan memiliki kedekatan yang kurang baik dengan anggota poktan karena hanya mmrasa senasib sepenanggungan antar anggota	2
				e. tidak ada hubungan kedekatan antara anggota poktan	1
7	Tekanan kelompok	ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras	Penghargaan	a. Adanya reward yang diberikan apabila anggota poktan >3 kali mengikuti kegiatan penyuluhan dan mampu mengaplikasikan	5

Lanjutan tabel 9

		mencapai tujuan kelompok		dari hasil mengikuti kegiatan penyuluhan	
				b. Adanya reward yang diberikan apabila anggota poktan >2 kali mengikuti kegiatan penyuluhan dan mampu mengaplikasikan dari hasil mengikuti kegiatan penyuluhan	4
				c. Adanya reward yang diberikan apabila anggota poktan mengikuti kegiatan penyuluhan dan mampu mengaplikasikan dari hasil mengikuti kegiatan penyuluhan	3
				d. Adanya reward yang diberikan apabila anggota poktan mengikuti kegiatan penyuluhan	2
				e. tidak adanya reward yang diberikan kepada anggota poktan	1
			Hukuman bagi yang berbuat salah	a. Diberikan peringatan apabila tidak mengikuti >3 kali kegiatan poktan dan >3 kali tidak menghadiri rapat rutin poktan	5
				b. Diberikan peringatan apabila tidak mengikuti 3 kali kegiatan poktan dan 3 kali tidak menghadiri rapat rutin poktan	4
				c. Diberikan peringatan apabila tidak mengikuti 2 kali kegiatan poktan dan 2 kali tidak menghadiri rapat rutin poktan	3
				d. Diberikan peringatan apabila tidak mengikuti 3 kali kegiatan poktan	2
				e. tidak adanya sanksi yang diberikan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh anggota	1
8	Keefektifan kelompok	Keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya	keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok	a. 81%-100% tujuan kelompok tercapai	5
				b. 61%-80% tujuan kelompok tercapai	4
				c. 41%-60% tujuan kelompok tercapai	3
				d. 21%-40% tujuan kelompok tercapai	2
				e. 0%-20% tujuan kelompok tercapai	1

Lanjutan tabel 9

			keberhasilan dalam mencapai tujuan pribadi	a. 81%-100% tujuan tercapai	5
				b. 61%-80% tujuan tercapai	4
				c. 41%-60% tujuan tercapai	3
				d. 21%-40% tujuan tercapai	2
				e. 0%-20% tujuan tercapai	1
9	Agenda terselubung	Tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis	Maksud tersembunyi anggota kelompok	a. 81%-100% tujuan anggota kelompok tercapai	5
				b. 61%-80% tujuan anggota kelompok tercapai	4
				c. 41%-60% tujuan anggota kelompok tercapai	3
				d. 21%-40% tujuan anggota kelompok tercapai	2
				e. 0%-20% tujuan anggota kelompok tercapai	1

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa produksi padi di kecamatan tersebut adalah yang tertinggi ke dua diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu adanya kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro yang sudah lama terbentuk. Waktu penelitian di lakukan pada bulan September-Oktober 2017.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani dari masing-masing kelompok tani yang berada di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini

adalah sebanyak 837 orang dan di peroleh sampel sebanyak 85 orang yang di tetapkan berdasarkan teori Yamane (1967) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan $\alpha = 90\%$)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1} = \frac{837}{837(0,1)^2 + 1} = 85,163 \approx 85$$

Kemudian dari sampel tersebut ditentukan sampel dari tiap kelompok menggunakan rumus *alokasi proporsional* sebagai berikut;

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i =jumlah unit sampel menurut kelompok

n =jumlah unit sampel

N =jumlah unit populasi

N_i =jumlah anggota populasi setiap kelompok

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah unit sampel untuk masing - masing kelompok tani dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Responden kelompok tani padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Kelompok tani	Jumlah anggota	Jumlah sampel
1	Cinta Makmur I	46	4
2	Cinta Makmur II	28	3
3	Untung Maju	58	5
4	Sejahtera Abadi	61	6
5	Makmur	42	4
6	Mufidah	30	2
7	Maju Bersama	43	4
8	Mekar Sari	49	4
9	Tunas Mekar III	31	3
10	Subur Makmur	30	3
11	Tunas Mekar Jaya	41	4
12	Bina Usaha Murni	65	6
13	Peduli Kasih	62	6
14	Mulya Abadi	52	5
15	Jaya Abadi	50	5
16	Tunas Mandiri	64	6
17	Tunas Mekar I	50	5
18	Tunas Mekar II	55	6
19	Mekar Jaya	48	4
Jumlah		837	85

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 10 menunjukkan sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok tani padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, sehingga setiap unit sampel dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Effendi,1989).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara menggunakan kuisioner. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan data sekunder

adalah sumber data yang didapat tidak langsung dan diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga-lembaga yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pengujian hipotesis guna melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* dengan rumus (Siegel, 1997) yaitu :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

di = Selisih hantara ranking dari variabel

N = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$12 = \frac{t^3 - t}{t}$$

Keterangan :

ΣX^2 = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

ΣT_x = Jumlah faktor koreksi variabel X

ΣT_y = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Apabila jumlah sampel penelitian lebih dari sepuluh, maka pengujian

dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus (Siegel, 1997).

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan

T_{hitung} = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jikat hitung \leq t tabel (α) = 0,05 atau (α) = 0,01 maka tolak H_1 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variable yang diuji.
2. Jikat hitung $>$ ttabel (α) = 0,05 atau (α) = 0,01 maka terima H_1 berarti terdapat hubungan antara ke dua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan nilai mean 377,25.
2. Tingkat dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan kelompok tergolong dalam klasifikasi kurang dinamis dengan nilai mean 622,80.
3. Peningkatan produksi padi yakni tahun 2015/2016 dan 2016/2017 berada pada klasifikasi rendah dengan mean sebesar 64,70 kg.

4. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani berhubungan nyata dengan variabel dinamika kelompok dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, tingkat partisipasi anggota kelompok tani berhubungan nyata dengan peningkatan produksi dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dan hubungan dinamika kelompok berhubungan nyata dengan peningkatan produksi dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

B. Saran

1. Tingkat partisipasi pada anggota kelompok tani di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan harus terus selalu ditingkatkan. Hal tersebut karena pada sub variabel evaluasi termasuk kedalam kategori sangat rendah yang artinya pada tahap evaluasi tersebut perlu adanya ketegasan kepada anggota agar mengikuti evaluasi dari kegiatan yang telah terlaksana, sehingga seluruh anggota kelompok mengetahui hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.
2. Tingkat kedinamisan kelompok yang kurang dinamis harus selalu dibina agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik. Hal tersebut karena adanya sub variabel yang termasuk kedalam kategori tidak dinamis yakni sub variabel suasana kelompok. Perlu ditingkatkan komunikasi yang terjalin dalam

kelompok serta adanya jadwal pertemuan rutin sebagai media dalam musyawarah atau pertemuan baik formal maupun non-formal dapat berjalan baik sehingga tercipta suasana kelompok yang harmonis di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 2005. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Asari. 2010. *Hubungan Dinamika Kelompok dan Tingkat Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Astuti, 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Panen dan Produksi Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan*, BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- _____. 2016. *Luas Panen, Produksi Padi menurut Kabupaten di Provinsi Lampung*, BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- _____. 2016. *Sentra Produksi Padi di Indonesia*: BPS
- Baron, Robert and Donn Byrne. 2000. *Social Psychology*. The State University of New York. Amerika.
- BP4K Kecamatan Candipuro. 2016. *Jumlah GAPOKTAN, Kelompok Tani menurut Kecamatan*. Lampung Selatan.
- Catwright, D dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics. Research and Theory*. New York Harper & Row Publisher.
- Cristian. 2000. *Basic Econometric*, McGrawHill, Illinois
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta
- Effendi. 2007. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. Erlangga
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Gibson, J. L. 1989. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga. Jakarta

- Kartasapoetra. 1991. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk Merehabilitasinya*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Kementan. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2014-2019*. Jakarta. Indonesia
- _____. 2016. *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Jakarta. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kreitner, Robert and Angelo, Kinicki. 1998. *Organizational Behavior : Fourth Edition*. McGraw Hill Book Company. Boston.
- Krisnandhi. 1991. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. PustakaPelajar. Yogyakarta
- Mardikanto. 1993. *Komunikasi Pembangunan*. SebelasMaret University Press Surakarta.
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Neil, James. 2007. *Group Dynamics, Processes and Development*. www.Wilderdom.com. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.
- Sajogyo, 1996, *Sosiologi Pedesaan - Jilid 2*. GadjahMada University Press. Yogyakarta.
- Samsudin. 1982. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- _____. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Santosa,S. 1999. *DinamikaKelompok*. BumiAksara. Jakarta
- Septian,A. 2015. *Hubungan Dinamika Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di KecamatanPenawar Tama KabupatenTulangBawang*. Universitas Lampung: Lampung
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

- _____. 1999. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soedarsono, T. 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Soedijanto. 1981. *Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Disertasi. IPB. Bogor.
- Soekanto, S. 1987. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Remadja Karya.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Tuyuwale, J.A. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Tesis. IPB. Bogor.
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi. Yogyakarta.